



Upaya Menumbuhkan Rasa Tanggung Jawab Dalam Melestarikan Bumi Dengan Konsep *Khalifatullah Fil Ardh*

Nurasiti, Hisan Mursalin

Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab Arraayah Sukabumi, Indonesia
nurasiti91@mail.com

Abstrak

Islam merupakan agama yang bersifat universal yang tidak hanya berbicara tentang peribadatan manusia terhadap Tuhan mereka saja. Lebih dari itu, terdapat banyak sekali ajaran di dalam agama Islam yang menyuruh dan mengajak manusia untuk memakmurkan bumi dan memelihara kelestariannya. Dalam tugas ini manusia berperan sangat besar karena Allah telah menunjuk mereka sebagai *khalifah* di muka bumi untuk memimpin dan mengelola bumi dengan segala potensi dan daya yang telah dikaruniakan, dan berusaha dengan sebaik mungkin untuk mengemban amanah dan tanggung jawab besar tersebut sebagaimana yang telah Allah perintahkan. Namun pada kenyataan yang terjadi sayangnya banyak dari manusia malah menyelewengkan tugas tersebut sehingga pada kurun waktu belakangan ini terjadi sangat banyak kerusakan akibat ulah jahat tangan mereka. penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan sumber data sekunder dari penelaahan berbagai artikel-artikel ilmiah. Dan berdasarkan penelitian yang berdasar pada masalah tersebut, konsep *khalifatullah fil ardh* terbukti sangat berpengaruh dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam melestarikan bumi.

Kata kunci : tanggung jawab 1; *khalifah* 2; bumi 3.

Abstract

*Islam is a universal religion that does not only talk about human worship of their God. More than that, there are many teachings in the Islamic religion that order and invite humans to prosper the earth and maintain its sustainability. In this task humans play a very large role because Allah has appointed them as caliphs on earth to lead and manage the earth with all the potential and power that has been bestowed, and try their best to carry out the mandate and great responsibility as Allah has commanded. But in reality, it's a shame that many humans have actually perverted this task so that in recent times there has been a lot of damage caused by their evil hands. This study uses the literature study method with secondary data sources from reviewing various scientific articles. And based on research based on this problem, the concept of *khalifatullah fil ardh* has proven to be very influential in fostering a sense of responsibility in preserving the earth.*

Keywords: responsibility 1; caliph 2; earth 3.

I. PENDAHULUAN

Islam adalah agama *rahmatan lil 'alamin*. Itu berarti bahwa Islam seharusnya dapat menjadi sumber rahmat pada segenap makhluk hidup yang berada diatas muka bumi ini. Islam juga seharusnya berperan besar terhadap kemakmuran dan kelestarian bumi yang pada hakikatnya adalah sebuah pengelolaan lingkungan secara benar dengan cara

melaksanakan pembangunan dan mengolah bumi tanpa merusak dan mengeksploitasinya (Muhammad 2022). Oleh karena itu, terdapat banyak sekali ajaran yang ada dalam syari'at Islam berisi tentang ajakan dan perintah untuk memperbaiki bumi dan mencegah kerusakan.

Islam bukanlah agama yang hanya menata hubungan manusia terhadap Tuhannya (*Hablun minallah*), melainkan juga menata hubungan antar sesama manusia dan alam disekitar mereka (*Hablun minan nas*) (Hilabi Abdurrahman 2020). Oleh sebab itu sudah seharusnya manusia tidak hanya mementingkan kualitas hubungan mereka dengan Tuhan saja, namun juga harus diikuti dengan rasa peduli terhadap sesama juga terhadap lingkungan hidup sekitar mereka.

Dalam kurun waktu belakangan ini, masalah lingkungan hidup menjadi sebuah trending topik global yang kian disadari khalayak ramai sebagai suatu masalah yang kompleks dan kritis. Yang mana setiap orang di muka bumi ini harus siap untuk menghadapi masalah tersebut, seperti peningkatan angka penduduk, menipisnya jumlah sumber daya alam, dan penyalahgunaan penggunaan teknologi modern yang berakhir pada eksploitasi alam. Lama kelamaan masalah-masalah tersebut akan menjadi pencetus ketidakseimbangan ekologis, seperti rusaknya lapisan ozon, serta kerusakan dan polusi lingkungan, yang pada akhirnya akan mengancam kelangsungan hidup manusia di muka bumi ini (Rabiah 2015).

Sejatinya Allah menciptakan manusia agar menjadi seorang *khalifah* di muka bumi yang bertugas untuk menjadi seorang pengganti atau pemimpin. Allah tidak akan menunjuk manusia sebagai pemimpin di bumi tanpa dibekali dengan daya dan potensi. Maka dari itu Allah menciptakan manusia dengan sebaik-baik penciptaan dibanding makhluk lainnya. Manusia dikaruniakan bentuk tubuh yang sedemikian terorganisir, ditambah dengan potensi berupa akal, hati, nafsu dan jiwa. Oleh karena itulah manusia disebut sebagai makhluk yang paling sempurna (Umami 2014).

Dengan kesempurnaan penciptaan manusia itulah, tidak heran jika Allah memilih dan menunjuk mereka sebagai *khalifatullah fil ardh*. Karena pada hakikatnya manusia mampu untuk mengemban tugas sebagai *khalifah* di bumi ini dengan daya dan potensi yang telah Allah karuniakan pada mereka. Maka seharusnya dengan keberadaan manusia, bumi yang telah Allah ciptakan dengan segala macam sumber daya alam baik di udara, daratan, maupun lautan dapat menjadi lestari, dan terhindar dari kerusakan. Sebab mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam secara bijak, juga menjaga keseimbangan dan kelestarian alam menjadi tugas esensial seorang *khalifah* di bumi ini (Umami 2014).

Namun kenyataan yang didapati bukan seperti yang diharapkan. Banyak sekali kerusakan alam yang nyata dan terjadi dalam beberapa kurun waktu terakhir. Parahnya, kerusakan-kerusakan tersebut bukanlah terjadi sebab proses alami, melainkan buah dari

tangan-tangan jahat manusia yang tidak bertanggung jawab dan rakus (Karim, Fuqohak, and Atabik 2022). Yang mana seharusnya mereka bersyukur atas berlimpahnya nikmat dan karunia dari Allah dengan menjaga dan menggunakannya dengan bijak. Akan tetapi faktor ekonomi, supremasi dan pemuasan nafsu yang tidak bertepi mendorong manusia untuk mengeksploitasi lingkungan baik di darat maupun di laut, tanpa mempertimbangkan dan memikirkan kelangsungan lingkungan dan keteraturan alam (Rabiah 2015).

Atas kondisi yang telah diuraikan diatas, dapat diketahui bahwa terdapat masalah antara tugas manusia sebagai *khalifah* dengan tanggung jawab mereka dalam melestarikan bumi. Maka berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti ingin meneliti konsep *khalifatullah fil ardh* dalam surah Albaqarah ayat 30 sebagai sebuah upaya untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab yang ada pada diri setiap manusia dalam melestarikan bumi.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam proses penelitian ini adalah metode studi kepustakaan (*Library Research*), yaitu sebuah penelitian dengan melibatkan serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode penghimpunan data pustaka, membaca dan mencatat, kemudian mengolah bahan penelitian. Proses pengumpulan data pada penelitian kepustakaan (*Library Research*) ini dilakukan dengan cara menelaah dan menghimpun data-data dari berbagai sumber literatur yang berupa artikel-artikel ilmiah dan menjadikan "dunia teks" seperti buku, jurnal ilmiah, majalah, koran, dan dokumen sebagai obyek utama dan sumber dalam analisis dan observasi, lalu kemudian data-data yang berhasil dikumpulkan tersebut akan menjadi sumber data sekunder dalam penelitian.

Penelitian dengan studi kepustakaan (*Library Research*) ini merupakan penelitian dengan telaah terhadap data-data pustaka yang mendukung dalam pemberian solusi atau tanggapan yang bersangkutan dengan persoalan yang diteliti. Dengan menggunakan metode penelitian ini peneliti tidak diharuskan untuk melakukan observasi atau wawancara dalam proses perolehan data. Dalam penelitian ini objek data yang fokus dicari oleh peneliti adalah dengan menelaah literatur-literatur yang sepadan dengan poin-poin permasalahan yang diangkat.

Dalam penelitian ini menerapkan penelitian kualitatif dengan model kajian pustaka (*Library Research*) yang mana penelitian ini menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak diperoleh dengan cara kuantifikasi (pengukuran) ataupun data yang berbentuk angka-angka (Permatasari 2009). Dengan demikian dalam proses penghimpunan data penulis memakai metode dokumentasi yaitu meninjau dan menelaah data-data yang berbentuk catatan, buku, dokumen, majalah, transkrip, dan lain-lain lalu kemudian digunakan untuk mencapai data-data relevan yang dibutuhkan dalam menjawab

pertanyaan-pertanyaan yang dicari dalam poin permasalahan yang diangkat(Guntoro 2021).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Tanggung Jawab

Berdasarkan Kamus Umum Besar Bahasa Indonesia dapat diketahui bahwa tanggung jawab diartikan sebagai suatu keadaan di mana seseorang wajib menanggung segala sesuatu, sehingga berkonsekuensi menanggung, memikul jawab, memanggul segala sesuatu atau memberikan jawab dan menanggung risikonya(Dharmawan Krisna and Suhardianto 2016).

Selain itu, secara definisi tanggung jawab adalah kesadaran manusia atas perangai atau perilaku yang baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Atau sebagai realisasi kesadaran akan kewajiban(Rochmah 2016).

B. Konsep Khalifatullah Fil Ardh Dalam Surah Albaqarah Ayat 30

Berdasarkan surah Al-Baqarah ayat 30 yang artinya:

“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: “Sesungguhnya aku hendak menjadikan seseorang khalifah di muka bumi.” Mereka berkata: “mengapa engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji engkau dan mensucikan engkau?” Tuhan berfirman: “sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”(Q.S. Al-Baqarah ayat 30)

Ayat di atas menjelaskan bahwasanya Allah akan menjadikan manusia sebagai *khalifah* di muka bumi, namun malaikat khawatir terhadap manusia yang diperkirakan akan berbuat kerusakan dan menumpahkan darah di bumi layaknya makhluk lain yang telah menghuni bumi sebelum mereka(Maghfiroh, Aziz, and Rizqi 2019).

Namun Allah tidak akan menciptakan sesuatu tanpa sebuah alasan ataupun hikmah. Allah telah menunjuk manusia sebagai *khalifah* yang telah dibekali dengan berbagai potensi dan daya untuk menunaikan amanahnya tersebut(Umami 2014). Yang kemudian dengan potensi dan daya tersebut manusia diberikan amanah besar untuk menjadi seorang *khalifah* untuk berperan penting dalam menjaga keteraturan dan kelestarian lingkungan. Oleh karena itu manusia dituntut untuk memaksimalkan perilaku yang baik terhadap lingkungan yang berada di sekitar mereka(ulin niam masruri 2014).

Secara etimologi kata “*khalifah*” berasal dari kata kerja “*khalafa*” yang bermakna ganti atau “*khalafa lahu/khalafa alaihi*” yang bermakna mengganti atau “*khalafahu*” yang bermakna menggantikan. Dalam hal ini, yang dimaksud dengan khalifah adalah seseorang yang menggantikan orang lain. Selain itu terdapat definisi lain dari *khalifah* yang berasal dari beberapa ahli tafsir. Seperti yang diartikan oleh Musthafa al-Maraghi, beliau mengartikan bahwa *khalifah* adalah makhluk yang diciptakan oleh Allah sebagai

pengganti dari makhluk yang telah Allah ciptakan sebelumnya untuk melaksanakan dan memenuhi perintah Allah terhadap umat manusia (Ida 2017).

Menurut kamus besar bahasa Indonesia kontemporer, *khalifah* diartikan dalam 3 pengertian sebagai berikut: 1) wakil Nabi Muhammad *Sallallahu 'Alaihi Wasallam* setelah wafatnya beliau dalam menegakkan hukum Islam dalam negara Islam. 2) kepala agama dan raja di negara Islam. 3) penguasa atau pengelola. Selain itu, *khalifah* juga dapat diartikan secara singkat sebagai seorang raja, sultan, penguasa, pemimpin, dan berbagai sebutan lainnya yang berarti sebagai seorang yang bertugas untuk mengemban tugas memakmurkan bumi dan menjalankan amanah masyarakat secara maksimal. Oleh karena itu manusia disebut dengan *khalifah* sebab Ia adalah sosok yang akan menggantikan Allah dalam menegakkan hukum dan mengajak segenap manusia dalam melaksanakan perintah-Nya (Rasyad 2022).

Allah telah menciptakan alam semesta dengan sangat sempurna demi menjaga keberlangsungan makhluk hidup yang ada di dalamnya (Istianah 2015). Maka dengan berbagai nikmat yang telah Allah limpahkan terhadap seluruh manusia di muka bumi hendaknya manusia mensyukuri nikmat tersebut dengan memiliki rasa tanggung jawab dalam memanfaatkan dan mengelola sumber daya alam yang berdasar pada konservasi untuk mencapai kemakmuran dan untuk memenuhi kebutuhan seluruh umat manusia di muka bumi ini, tanpa memiliki hasrat untuk merusak bumi (Muhammad 2022).

Tugas manusia sebagai seorang *khalifah* tidak terbatas dengan apa yang telah disebutkan diatas. Disamping itu, seorang *khalifah* haruslah melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar*, lantaran apabila kedua tugas ini tidak dilaksanakan, maka akan muncul sebuah kemungkinan besar akan terjadinya kerusakan bahkan kehancuran di bumi ini. Dan apabila kerusakan tersebut sudah menyebar dan merajalela, maka itu menjadi sebuah bukti bahwa tugas dan tanggung jawab *khalifah* sebagai seorang pemimpin di bumi mengalami kegagalan, dan sebagai imbasnya seluruh umat manusia diatas muka bumi ini akan merasakan efek negatif dari kerusakan tersebut (Rasyad 2022).

Sebagai contoh, telah terjadi banyak bencana alam dalam beberapa waktu terakhir, yang diakibatkan oleh ketidakseimbangan alam dan buruknya mutu lingkungan hidup. Hal tersebut terjadi karena penyalahgunaan teknologi modern yang seharusnya membantu kemajuan peradaban manusia, namun pada praktek yang berlangsung manusia malah menggunakan teknologi modern tersebut sebagai media dan sarana dalam mengeksploitasi sumber daya alam secara sewenang-wenang, tidak berimbang dan mengurasnya demi mencapai target ekonomi tertentu yang sebenarnya melebihi batas (Jeramat Eufrasia, Mulu Hildegardis, Jehadus Emilianus 2019). Hal tersebut pada akhirnya berakhir pada menipisnya stok sumber daya alam, kerusakan lingkungan dan ketidakseimbangan ekologis yang pada akhirnya berujung pada terancamnya keberlangsungan hidup seluruh manusia.

Dalam permasalahan yang kompleks ini manusia menjadi faktor dominan dalam perubahan lingkungan. Baik itu perubahan yang positif maupun perubahan yang negatif. Karena perilaku positif dapat menjadi penyebab kelestarian lingkungan, sementara perilaku negatif dapat menjadi penyebab kerusakan lingkungan. Oleh karena manusia diciptakan dalam wujud yang paling sempurna. kesempurnaan tersebut terletak pada wujud jasmani, akal budi, dan hati nurani mereka, maka semestinya dengan kesempurnaan itu manusia dapat memiliki akhlak yang dapat mencegah perbuatan jahat dalam pergaulannya dengan tuhan, manusia, dan makhluk sekelilingnya. Karena apabila manusia yang telah dikaruniai dengan beraneka rupa nikmat yang sangat sempurna itu tidak digunakan secara bijak dan untuk beramal shaleh, maka kesempurnaan tersebut akan berubah menjadi kehinaan, yang bahkan lebih mirisnya, kehinaan tersebut lebih hina dari binatang(Rabiah 2015).

Rasa tanggung jawab merupakan suatu pengertian dasar untuk memahami manusia sebagai makhluk susila, dan kualitas akhlak yang dimilikinya. Oleh sebab itu maka sikap dan perilaku bertanggung jawab merupakan karakteristik manusia yang berbudaya sekaligus manusia yang beriman terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Rasa tanggung jawab yang ada pada diri setiap individu dapat tumbuh dan berkembang seiring dengan berjalannya aspek-aspek perkembangan fisio-psikososial. Dan untuk mencapai hal tersebut dapat dilakukan melalui pendidikan dan penyuluhan dengan metode keteladanan, pengajaran, dan penanaman takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa(Rochmah 2016).

Atas landasan tersebut, maka apabila seorang manusia sudah paham dengan betul konsep *khalifatullah fil ardh*, maka akan tumbuh pula dalam dirinya sebuah rasa tanggung jawab untuk melestarikan bumi tempatnya tinggal. Karena dalam konsep tersebut manusia akan mengerti akan tugas dan kewajibannya sebagai *khalifatullah fil ardh*.

Dan jika setiap manusia menyadari bahwa mereka adalah seorang *khalifatullah*, maka sebenarnya tidak akan ada seorang manusia pun yang berada di bumi ini yang tidak mempunyai kedudukan atau jabatan. Karena sejatinya jabatan-jabatan lain yang bersifat duniawi merupakan penjabaran dari sebuah jabatan pokok manusia sebagai *khalifatullah*. Dan apabila seseorang menyadari hal tersebut, maka tidak ada seorang pun yang berani untuk melakukan penyimpangan atau penyelewengan, apalagi berbuat kedzaliman terhadap orang banyak selama mengemban jabatan tersebut. Karena jabatan manusia sebagai *khalifah* adalah sebuah amanah terbesar dari Allah kepada setiap hambanya, maka manusia yang berposisi sebagai *khalifatullah* sudah semestinya bertindak sebagaimana yang telah Allah perintahkan padanya(nurul huda samsiah 2013).

IV. KESIMPULAN

Islam adalah agama *rahmatan lil 'alamin*. yang berarti bahwa Islam seharusnya dapat memberi rahmat pada seluruh makhluk hidup yang berada di atas muka bumi ini. Islam juga seharusnya berperan besar terhadap kemakmuran dan kelestarian bumi dengan cara melaksanakan pembangunan dan mengolah bumi tanpa merusak dan mengeksploitasinya. Islam juga tidak mengajarkan tentang hubungan mereka dengan Tuhan saja (*Hablun minallah*), akan tetapi juga mengajarkan tentang hubungan mereka dengan sesama (*Hablun minannas*). Maka dari itu sudah semestinya manusia tidak hanya mementingkan kualitas hubungan mereka dengan Tuhan saja dan melupakan hubungannya terhadap sesama dan lingkungan sekitar tempat mereka hidup, namun juga harus diikuti dengan rasa peduli terhadap sesama juga terhadap lingkungan sekitar.

Selain itu, Allah juga telah menciptakan manusia dengan sebaik penciptaan dengan dibekali dengan daya dan potensinya, oleh karena itulah manusia ditunjuk sebagai *khalifah* di bumi yang berperan sebagai pemimpin yang harus mengelola dan memelihara bumi dari kerusakan.

Khalifah dapat diartikan secara singkat sebagai seorang raja, sultan, penguasa, pemimpin, dan sebutan lainnya yang bertugas sebagai orang yang mengemban tugas untuk memakmurkan bumi dan menjalankan amanah masyarakat dengan maksimal. Maka dari itu manusia disebut dengan *khalifah* sebab Ia adalah sosok yang akan menggantikan Allah dalam menegakkan hukum dan mengajak segenap manusia dalam melaksanakan perintah-Nya (Rasyad 2022).

Dengan konsep *khalifatullah fil ardh* terbukti dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab pada diri setiap manusia yang hidup di atas muka bumi untuk senantiasa memelihara kelestarian bumi. Karena manusia yang paham dan mengerti dengan posisinya sebagai *khalifah* di bumi akan berusaha sekuat tenaga untuk menjaga bumi dari kerusakan dan melestarikannya. Lebih dari itu, Ia juga akan selalu mendakwahkan *amar ma'ruf nahi munkar* untuk lebih banyak mengajak orang lain untuk berpartisipasi dalam gerakan mulia tersebut, dan mencegah tangan-tangan manusia yang rakus untuk merusak dan mengeksploitasi bumi.

V. DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran

Dharmawan Krisna, Aditya, and Novrys Suhardianto. 2016. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 18 (2): 119–27. <https://doi.org/10.9744/jak.18.2.119-128>.

Guntoro, Haryo. 2021. "Metode Bimbingan Agama Orang Tua Terhadap Akhlak Anak Menurut Terjemahan Kitab Al-Akhlak." <http://repository.iainkudus.ac.id/id/eprint/5435>.

Hilabi Abdurrahman. 2020. "Thawalib | Jurnal Kependidikan Islam." *Thawalib | Jurnal*

- Kependidikan Islam* 1 (1): 45–52.
<https://doi.org/https://doi.org/10.54150/thawalib.v1i1.8>.
- Ida, N F. 2017. “Konsep Khalifatullah Dalam Al-Qur’an Menurut M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Mishbah Dan Relevansinya Dengan Pendidik Dalam Pendidikan Islam.” [http://etheses.iainponorogo.ac.id/2422/1/Ida Nuryani Fatimah.pdf](http://etheses.iainponorogo.ac.id/2422/1/Ida%20Nuryani%20Fatimah.pdf).
- Istianah. 2015. “Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Hadis.” *Riwayah* No. 1 (2): 249–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.21043/riwayah>.
- Jeramat Eufrasia, Mulu Hildegardis, Jehadus Emilianus, Essy Utami Yuniarti. 2019. “Penanaman Sikap Peduli Lingkungan Dan Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran IPA Pada Siswa SMP.” *Journal of Komodo Science Education* 1. <http://ejournal.stkipsantupaulus.ac.id/index.php/jkse%0APENANAMAN>.
- Karim, Abdul, Zuhurul Fuqohak, and Ahmad Atabik. 2022. “Strategi Pelestarian Lingkungan Dalam Perspektif Al-Qur’an Dan Hadis.” *Advances in Humanities and Contemporary Studies* 3 (2): 45–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.30880/ahcs.2022.03.02.005>.
- Magfiroh, Hanifatul, Noor Aziz, and Sofan Rizqi. 2019. “Pendidikan Kepemimpinan Yang Terdapat Dalam Al-Quran Surah Al-Baqarah Ayat 30-31.” *Al-Qalam* 2 (1). <https://doi.org/https://doi.org/10.32699/al-qalam>.
- Muhammad, Abdullah. 2022. “Urgensi Pelestarian Lingkungan Hidup Dalam Alquran.” *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 13 (1): 67–87.
- Nurul Huda Samsiah. 2013. “Manusia Sebagai Khalifah.”
- Permatasari, E. 2009. “Potensi Manusia Dalam Surah Al Baqarah Ayat 30-39 Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam.” <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/file/15376>.
- Rabiah, Z.Harahap. 2015. “Etika Islam Dalam Mengelola Lingkungan Hidup.” *Jurnal Edutech* 1 (1). <https://doi.org/10.30596/edutech.v1i01.271>.
- Rasyad, Rasyad. 2022. “Konsep Khalifah Dalam Al-Qur’an (Kajian Ayat 30 Surat Al-Baqarah Dan Ayat 26 Surat Shaad).” *Jurnal Ilmiah Al-Mu’ashirah* 19 (1): 20. <https://doi.org/10.22373/jim.v19i1.12308>.
- Rochmah, Elfi Yuliani. 2016. “Mengembangkan Karakter Tanggungjawab Pada Pembelajaran.” *Al Murabbi* 3 (1): 36–54.
<http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/murabbi/article/view/1700>.
- Ulin Niam Masruri. 2014. “Pelestarian Lingkungan Dalam Perspektif Sunnah.” *At-Taqaddum* 6 (2): 411–28. <https://doi.org/10.21580/at.v6i2.718>.
- Umami, Ida. 2014. “Hakekat Penciptaan Manusia Dan Pengembangan Dimensi Kemanusiaan Serta Urgensinya Terhadap Pengembangan Dan Kelestarian Lingkungan Dalam Prespektif Al-Quran.” *Akademika* 19 (2). <https://ejournal.metrouniv.ac.id/index.php/akademika/article/view/425>.